

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Praktik Kerja Lapang.....	4
C. Hasil yang diharapkan.....	4
BAB II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	5
A. Tinjauan Umum Perusahaan	5
B. Manajemen Perusahaan.....	7
C. Visi dan Misi Perusahaan	11
D. Data Fisik dan Aksesibilitas Perusahaan	11
E. Lokasi dan Kegiatan PKL	14
BAB III. HASIL PRATIK KERJA LAPANG.....	16
A. Perencanaan (Planning)	16
B. Persemaian	29
C. Penanaman dan Pemeliharaan	34
D. Produksi	37
E. Lingkungan.....	40
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Daftar Kegiatan Pratik Kerja Lapangan.....	15
2. Hasil Kegiatan Pemeliharaan Tata Batas Konsesi.....	17
3. Hasil Kegiatan Pembukaan Jalur RKT	19
4. Hasil Kegiatan Temporary Sample Plot	21
5. Hasil Kegiatan Pengukuran LST	23
6. Hasil Kegiatan Permanent Sample Plot	25
7. Hasil Kegiatan Audit Hasil Pekerjaan	26
8. Hasil Kegiatan Asessment Tanaman	28
9. Hasil Kegiatan Pengelolaan Media.....	30
10. Hasil Kegiatan Produksi Bibit.....	31
11. Hasil Kegiatan Pemeliharaan	34
12. Hasil Kegiatan Penanaman	36
13. Hasil Kegiatan Pengukuran Kayu Bersama	37
14. Hasil Kegiatan Pengukuran Cacat Kayu.....	39
15. Hasil Kegiatan Pemeliharaan Jalur Transek	41
16. Hasil Kegiatan Pemeliharaan Sempadan Sungai	43
17. Hasil kegiatan Pengendalian Karhutla.....	45
18. Hasil Kegiatan Pemasangan Patok Erosi.....	47
19. Hasil Kegiatan Plang Larangan dan Himbauan	49

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Struktur Perusahaan PT. TRH	8
2. Permanent Sample Plot	54
3. Audit penanaman	54
4. Assesment Tanaman	54
5. Pengukuran LST	54
6. Pembuatan Plang.....	54
7. Pengukuran Kayu.....	55
8. Pemeliharaan Batas Konsesi.....	55
9. Pemeliharaan Jalur Transek.....	55
10. Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan	55
11. Pengukuran Cacat Kayu	55

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor kehutanan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, produk-produk kayu yang dihasilkan dari sektor kehutanan mempunyai kontribusi dalam meningkatkan ekonomi **(Mutaqin dkk, 2022)**. Namun dengan melihat produktivitas hutan alam yang menurun, keperluan kayu yang meningkat dari tahun ke tahun sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan berdampak pada beberapa sektor karena pemanfaatannya yang berlebihan, untuk itu diperlukan upaya pemulihan pasca kerusakan sumber daya hutan agar dapat tercapainya kelestarian dan mewujudkan pengelolaan hutan yang berkelanjutan **(Akbar, 2022)**.

Industri kehutanan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia bukan hanya sebagai penyedia bahan baku utama bagi industri khususnya kayu bulat namun juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pertambahan nilai investasi, peningkatan kinerja ekspor, pendapatan negara melalui pajak dan non pajak, serta penciptaan peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja.

Permintaan akan produk hasil hutan seperti kayu diyakini akan terus meningkat baik itu pasar dalam negeri maupun di pasar internasional. Namun tantangan bagi industri perindustri kayu dari waktu ke waktu semakin berat meski demikian, pemerintah tetap mendorong industri kehutanan di Indonesia tetap berkembang. Peluang industri kehutanan sangat bergantung pada lahan kelola (logging/managed forest) dan pengelolaan sumber daya hutan itu sendiri. Berbagai potensi yang dimiliki oleh sektor industri kehutanan perlu

dikembangkan dengan penerapan kebijakan baru yang lebih tepat sasaran, mengakomodasi perubahan, dan berkelanjutan (**Amirta, 2021**).

Pasokan kayu bulat dari hutan tanaman industri untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang merupakan suatu keharusan dan pengelolaannya dilakukan secara intensif. Hutan tanaman sangat potensial menggantikan hutan alam hingga hutan alam tidak terganggu (**Kusuma, 2001**). Departemen kehutanan sebenarnya berupaya mencari alternatif kemudahan dan mendorong untuk memfasilitasi pembangunan hutan tanaman, tetapi hasilnya belum sepenuhnya memuaskan. Berbagai bentuk pola dan program pembangunan hutan tanaman alternatif baru terus, diupayakan dalam rangka merehabilitasi hutan alam dan membangun hutan tanaman diantaranya melalui pengembangan sistem Tebang Pilih Tanaman Indonesia (TPTI, TJTK, TPTII), sistem Tebang Habis Permudaan Buatan (HTI), Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat Dan Hutan Rakyat.

Kedepannya kebutuhan bahan baku kayu nasional seperti untuk industri, perumahan dan konsumsi masyarakat dapat dipasok dari hutan tanaman. Hutan tanaman juga dapat menjadi sumber devisa yang besar bagi negara. Berbagai bentuk manajemen, teknik silvikultur, kelembagaan dan pembiayaan, regulasi, kebijakan dan program pembangunan hutan tanaman harus dikembangkan secara optimal.

Tujuan dari pembangunan HTI secara singkat adalah sebagai berikut :

1. Menunjang pertumbuhan industri perkayuan dengan penyediaan bahan baku yang diperlukan secara berkelanjutan.
2. Menunjang peningkatan ekspor kayu olahan, di samping pemenuhan kebutuhan kayu di dalam negeri.

3. Meningkatkan potensi kawasan hutan produksi, terutama yang kurang atau yang tidak produktif.

Maka agar semua itu dapat berjalan dengan maksimal maka di perlukan tenaga pendukung dan salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, jujur dan berakhlak mulia dengan melalui pelatihan atau pendidikan salah satunya adalah dengan menerima atau mengizinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda merupakan perguruan tinggi diploma 3 yang memfokuskan sistem vokasional yang mempunyai kurikulum 70% praktik dan 30% teori.

PT. Tanjung Redeb Hutani dipilih sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang hutan tanaman dipandang layak untuk dijadikan lokasi Praktik Kerja Lapangan oleh mahasiswa program studi Pengelolaan Hutan. Dengan program tersebut diharapkan dari SDM seperti mahasiswa mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada, oleh karena kenyataan di lapangan berbeda dengan teori yang didapatkan dibangku kuliah.

Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan akademik yang berorientasi pada bentuk pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas. Dengan mengikuti Praktik Kerja Lapangan diharapkan dapat menambah Pengetahuan, Keterampilan dan Pengalaman mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sebenarnya. Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan D3 Manajemen Hutan Program Studi Pengelolaan Hutan.

B. Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL)

Tujuan dari Praktik Kerja Lapang ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah Wawasan dan Pengetahuan Mahasiswa untuk mendapatkan gambaran kerja yang sesungguhnya.
2. Mahasiswa mampu memahami prosedur kerja dalam lingkup kegiatan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL).

C. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kegiatan Praktik Kerja Lapang ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa mampu menerapkan kegiatan yang telah diperoleh selama melaksanakan Praktik Kerja Lapang di PT. Tanjung Redeb Hutani.
2. Memperdalam dan meningkatkan keterampilan serta daya kreatif sesuai dengan lingkungan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007.** Delinasi Mikro oleh Konsultan independent (surat Dirjen BPHT No. S. 86/VI-BPHT/2007 tanggal 2 Februari 2007).
- Anonim, 2010.** <http://123dok.com/document/goo0kkjq-kementerian-kehutanan-direktorat-planologi-kehutanan-direktorat-inventarisasi-pemantauan.html> Diakses pada tanggal 2 April 2023.
- Anonim, 2012.** <http://www.spmabanjarbaru.sch.id/download/al14.pdf> Diakses pada tanggal 7 April 2023.
- Anonim, 2016.** Surat Keputusan kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor: 2/1/IUPHHK-PD-PMDN/2016 tanggal 18 Juli 2016.
- Anonim, 2019.** SK. IUPHHK-HTI-PT. Tanjung Redeb Hutani.
- Anonim, 2020.** <http://www.sipr.jogjaprovo.go.id/sikoper/tarupedia/detail/pemeliharaan-tanaman>. Diakses pada tanggal 7 April 2023.
- Anonim, 2020.** Standar Operasional Prosedur PT. Tanjung Redeb Hutani.
- Akbar, I., dan Najah, S. 2022.** Literatur Review: Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Hutan di Kalimantan. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 4(2).
- Amirta, R. 2021.** Disampaikan dalam FGD Strategi Pemulihan Industri Hilir Hasil Hutan Kayu Pascapandemi Covid-19 dalam Upaya Meningkatkan *Performance* Industri Kehutanan Indonesia. Direktorat KKSDA, Kementerian PPN/Bappenas, 13 Oktober, 2021
- Bahar, E. 2021.** Pengukuran Erosi Pada Tegakan Puspa (*SCHIMA WALLICHII*) Dihutan Pendidikan Universitas Hasanuddin. Makassar, 2021.
- Bismark, M. 2021.** *Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk Survey Keragaman Jenis pada Kawasan Konservasi*. Bogor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan dan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia.
- Kusuma, 2001.** <http://forda-mof.org/files/ismatulhakim.pdf> diakses pada tanggal 10 April 2023.
- Monica, D. 2022.** Audit Komunikasi Kaji Terap : Studi Pada Balai Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda. *Komsospol*. 2(2), 1-24.
- Mpesau, A. 2021.** Studi Terhadap Tindak Pidana Kehutanan Dalam Penebangan Hutan di Luar Rencana Kerja Tahunan Pada Pemilik Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu. *Audito Comparative Law Journal (ACLJ)*, 2(1), 19-28)

Mutaqin, D.J., Nurhayani, F.O., dan Rahayu,N.H. 2022. Performa Industri Hutan Kayu dan Strategi Pemulihan Pascapandemi Covid-19.*Bappenas Working Papers*,5(1),48-62.

Pandu, B. Wahyono. 1995. Pentunjuk Teknis Persiapan dan Pengolahan Pembangunan HTI Pulp. Pontianak.

Simanjuntak, R. 2006. Korelasi Beberapa Sifat Tanah dengan Produksi pada Tanaman Tembakau Deli di PTPN II sampai Kabupaten Deli Serdang.Skripsi. Fakultas Paranian Universitas Sumatera Utara.

Spure, 1952. Dalam <http://forester-untad.blogspot.com/2015/02/laporan-lengkap-inventarisasi-hutan.html> diakses pada tanggal 3 April 2023.